

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh

**J E K I**  
**NIM F34212019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

**Jeki, Hery Kresnadi, K.Y.Margiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Jeki\_Meky@Yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Muun dengan menggunakan media gambar. Mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Memberi informasi yang akurat mengenai peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 07 muun. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan tahap masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Muun. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 9 orang siswa. Data yang diperoleh dari hasil nilai belajar siswa. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Muun telah dilaksanakan dengan kategori baik. Hal ini dilihat pada lembar IPKG 1 siklus I dengan rata-rata skor 3,4 dan IPKG 2 siklus I rata-rata 2,83. Sedangkan IPKG 1 siklus II dengan skor rata-rata 3,64 dan IPKG 2 pada siklus II skor rata-rata 3,46. Peningkatan masing-masing IPKG 1 dan IPKG 2 adalah sebesar 0,76 dan 1,26.

**Kata Kunci:** Media Gambar dan Hasil Belajar

**Abstrac:** The aim of this research is to improve result learn student at Iessonof IPS in IV SD Country class 07 Muun by using picture media. Planning Mendeskripsikan and study execution by using picture media. Giving accurate information regarding hit the make-up of result learn and complete learn student by using media draw atstudy of IPS IV SD Country class 07 muun. This research isresearch of class action which consist of two cycle, with phase of is each cycle that is planning, execution, refleksi and observation. This research is executed by in SD Country 07 Muun. Subjek Research is IV class student amounting to 9 student people. obtained data from result of value learn student. planning Study of IPS in IV SD Country class 07 Muun have been executed with good category. This matter is seen by at IPKG sheet 1 I cycle with score cycle 3,46. Each improvement of IPKG 1 and IPKG 2 is equal to 0,76 and 1,26.

**Keyword:** Media Draw and Result of Learning

**I**lmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan bidang studi baru karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dalam bidang IPS terdapat beberapa istilah seperti ilmu sosial (*Social sciences*), studi sosial (*social studies*), dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Materi ilmu sosial tersusun dalam tiga tingkatan dari yang paling sempit ke yang paling luas yaitu fakta, konsep, dan

generalisasi. Materi pengajaran IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, bahannya harus disusun secara psikologis agar lebih menarik dan sesuai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan kehidupannya, memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, berkomitmen, bekerja sama, mampu berkomunikasi dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik ditingkat lokal, nasional dan global. Ruang lingkupnya adalah manusia, tempat, dan lingkungan. Waktu, keberkelanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dalam penelitian ini ruang lingkupnya difokuskan pada mata pelajaran IPS kelas IV SD yaitu perkembangan teknologi.

Berdasarkan tuntutan kurikulum di atas, diperlukan cara untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia. maka dalam pembelajaran IPS haruslah dibantu dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran disekolah memang sudah didukung oleh berbagai media pembelajaran. namun, hal itu belumlah terlaksana semaksimal mungkin. penggunaan media tersebut belumlah berdampak pada hasil belajar siswa sesuai dengan harapan sekolah. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dikuasai oleh guru dibandingkan siswanya. Sehingga siswa kurang aktif dan hanya menerima pesan dan informasi yang disampaikan gurunya saja. Selain dari guru siswa juga hanya mendapat informasi dari buku-buku penunjang yang dapat dibacanya. Dari kegiatan pembelajaran seperti itu, akan dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga minat dan motivasi belajar siswa semakin rendah. Hal ini, dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru dan sekolah. oleh sebab itu, bagi seorang guru haruslah ada suatu perubahan atau inovasi baru dalam penyampaian materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas IV SD. Dalam pembelajaran itu haruslah di dukung dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mencuri perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa keingin tahuannya. Dengan penggunaan media pembelajaran IPS diharapkan terjadi perubahan peningkatan hasil belajar siswa yang akan dicapai sesuai tuntutan sekolah.

Pada Sekolah Dasar Negeri 07 Muun kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Sementara itu, KKM siswa saat ini masih ada yang belum mencapai angka 65 atau tidak tuntas. Dengan hasil tersebut maka harus ada upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar nilai siswa dapat dikategorikan tuntas.

Perubahan yang ingin dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan dukungan media pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 07 muun. Salah satu media pembelajaran itu adalah media gambar. Dengan menggunakan media gambar kegiatan pembelajaran ini dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih lanjut. Karena menimbulkan rasa penasaran yang kuat bagi siswa, akan apa yang ingin ditampilkan atau didemonstrasikan oleh guru. Dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran

siswa lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar karena kegiatan itu lebih banyak melibatkan siswa. Guru hanya memandu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang diamati dan dilakukan oleh siswa.

Dari uraian diatas diperlukan solusi pemecahan masalah meneliti lebih lanjut tentang ;Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SiswaKelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Muun.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakahpenggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 07 Muun.Berdasarkan masalah yang akan diteliti diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1)Mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Muun Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Muun Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Muun Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

Istilah “ Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah. Namun, pengertian IPS ditingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas(SMA).

Menurut Sapriya (2009:20) menyebutkan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Selanjutnya, Sapriya (2009:20) mengungkapkan Materi IPS untuk sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologi dan karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Sapriya (2009:49-55) menyebutkan IPS merupakan suatu kajian pengetahuan yang mencakup empat dimensi, yaitu: (1) Dimensi pengetahuan (*Knowledge*) dimensi pengetahuan mencakup (a) Fakta; (b) konsep; dan (c) generalisasi yang dipahami oleh siswa. (2) Dimensi keterampilan (*skill*) dimensi keterampilan yang diperlukan dalam IPS, antara lain: (a) Keterampilan meneliti, (b) Keterampilan berpikir, (c) Keterampilan partisipasi sosial, (d) Keterampilan berkomunikasi. (3) Dimensi nilai dan sikap (*Values and attitudes*) dimensi nilai dan sikap ini mencakup nilai-nilai antara lain substansif dan nilai prosedural. (4) Dimensi tindakan (*Action*) dimensi tindakan dalam pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas, sebagai berikut : (a) Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara bernegosiasi dan bekerja sama, (b) Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan. (c) Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat siswa diajak melakukan kegiatan inkuiri.

Berdasarkan uraian diatas, keempat dimensi IPS SD memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, namun keempat dimensi ini saling melengkapi dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses kepentingan akademik, empat

dimensi IPS ini dibedakan agar dapat membantu guru dalam merancang model pembelajaran yang sistematis dan mencakup semua kawasan domain hasil belajar. Penelitian ini mencakup dimensi IPS yang meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dipahami oleh siswa.

Dalam KTSP SD/MI ( 2006:47 ) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Sedangkan, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan. (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan. (3) Sistem Sosial dan Budaya. (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

*Katamedia* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan para ahli tentang media ( Arief S. Sadiman, 2011:6-7) Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Comunication Technology/AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Sedangkan Asosiasi Pendidikan ( National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Menurut Arief S. Sadiman, Dkk (2011:7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Yusup Hadi Miarso ( Kasful Anwar dan Hendra Harmi, (2011:160) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa-siswi. Sementara itu Hamidjojo dalam Kasful Anwar dan Hendra Harmi (2011:160) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

*Katamedia* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan para ahli tentang media ( Arief S. Sadiman, 2011:6-7) Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Comunication Technology/AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne

(1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Sedangkan Asosiasi Pendidikan ( National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Menurut Arief S. Sadiman, Dkk (2011:7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Yusup Hadi Miarso ( Kasful Anwar dan Hendra Harmi, (2011:160) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa-siswi. Sementara itu Hamidjojo dalam Kasful Anwar dan Hendra Harmi (2011:160) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media pembelajaran adalah alat bantu berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran. Media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa belajar secara optimal sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Beny Agus Pribadi dalam Kasful Anwar dan Hendra Harmi (2011:161) Media pembelajaran yang dipakai bermanfaat untuk memperjelas informasi/pesan, memberi tekanan pada hal-hal yang penting, memberikan variasi, memperjelas struktur pembelajaran dan meningkatkan motivasi. Sedangkan, Menurut Kasful Anwar dan Hendra Harmi (2011:161-162) media pembelajaran juga dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yang dicapainya.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dibuat guru sendiri ada yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia dilingkungan yang langsung kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Ada beberapa jenis media pembelajaran menurut para ahli diantaranya yaitu; Rudi Bradz dalam Kasful Anwar dan Hendra Harmi (2011:186:169) mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu : suara, visual, dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bradz mengklarifikasikan media ke dalam delapan kelompok, yaitu: (1) Media Audio, (2) Media cetak, (3) Media visual diam, (4) Media visual gerak, (5) Media audio visual semi gerak, (6) Media semi gerak, (7) Media audio visual diam, (8) Media audio visual gerak.

Gambar/Foto adalah tiruan barang baik itu berupa orang, binatang, tumbuhan dan lain-lain yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Foto atau potret adalah gambaran, bayangan atau pantulan barang. (KBBI Offline v 1.3, 2011).

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar atau foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa ( Kasful & Hendra, 2011:170).

Sedangkan Sadiman, dkk (2011:29) menyebutkan Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Beberapa kelebihan media gambar/foto dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2011:29-31) yaitu: (1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. (3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto. (4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. (5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut Gambar atau foto juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (1) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata; (2) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. ( Sadiman, dkk 2011:31).

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:166) kelemahan Foto atau gambar adalah: (1) Tidak dapat dirasakan secara nyata suasana sebenarnya; (2) Menekankan kemampuan indera penglihatan; (3) Untuk kelas yang jumlah peserta didiknya besar sangat sulit karena terbatas ukurannya. (4) Dapat hilang, mudah rusak, dan musnah bila tidak dirawat dengan baik, sehingga memerlukan perawatan yang intensif.

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Ebita Setiawan, (2011). Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan Menurut (Anita E. Wool Folk dalam Sunaryo, dkk 2002:47) Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman itu terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lain halnya dengan Garry & Kingsley (Sunaryo, dkk. 2002:47) yang mengartikan Belajar adalah proses tingkah laku ( dalam arti luas ) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.

Menurut Sunaryo, dkk (2002:47). Menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh karena individu mengadakan interaksi dengan lingkungan.

Dari uraian diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam

rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. .

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: (1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan Media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan bisa berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

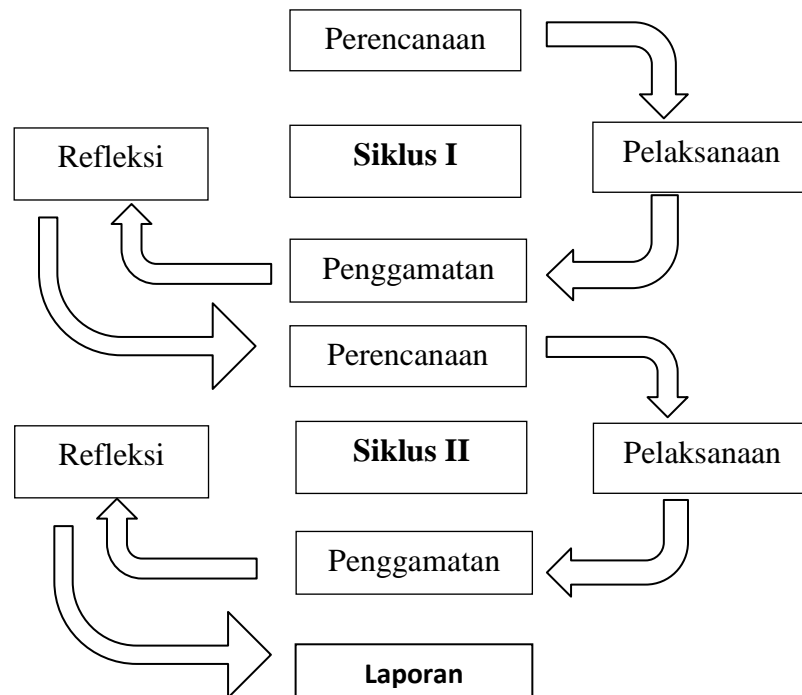
## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan atau melukiskan. Menurut Hadari Nawawi (1985) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yang menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitiannya adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). yaitu mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung juga dikerjakan orang dalam menangani masalah yang serupa yang hasilnya dapat digunakan dalam



pengambilan keputusan Nasir (1999:63). Sedangkan, Menurut Suharsimi Arikunto (2007:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.



**Gambar 1**  
**Model Siklus Penelitian Tindakan Menurut Suharsimi (2007:16)**

Sifat penelitian yang digunakan adalah kolaborasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan teman sejawat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Muun. Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Berjumlah 9 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan february-maret semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Tempat penelitian adalah pada Sekolah Dasar Negeri 07 Muun yaitu penelitian di dalam kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:223-231) ada empat macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian pada umumnya yaitu penggunaan tes, penggunaan kuesioner atau angket, penggunaan metode interviu, penggunaan metode observasi, dan penggunaan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi langsung dan studi dokumenter.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu dengan menggunakan catatan lembar observasi instrumen pengamatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran. dan instrumen kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pada teknik studi dokumenter alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa pencerminan dokumen hasil belajar siswa.

Untuk sub masalah 1 kemampuan guru merencanakan pembelajaran menghitung rata-rata skor.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

Untuk sub masalah 2 kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menghitung rata-rata skor.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

Untuk sub masalah 3 peningkatan hasil belajar siswa dihitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

a. Nilai rata-rata =  $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$

b. Persentase ketuntasan siswa =  $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Muun Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak” akan diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan peneliti yang berkolaborasi dengan rekan guru yaitu Elvirawati S.Pd dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 9 orang dengan dua siklus penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan media gambar data yang diambil adalah hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Kemudian akan dianalisis menggunakan perhitungan persentase ketuntasan dan akan melihat hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh. Sedangkan Pengamatan terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media gambar diamati oleh Salah satu rekan Guru yaitu Ibu Elvirawati, S.Pd. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 Hasil aktivitas belajar, tabel 4.2 Kemampuan menyusun rencana Pembelajaran; tabel. 4.3 Hasil kemampuan melaksanakan pembelajaran, tabel 4.4 Hasil rekapitulasi nilai siklus I.

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Albertus Albert	65	80	✓	
2.	Ambrin	65	90	✓	
3.	Ego	65	60		✓
4.	Donatus Eleksius	65	60		✓
5.	Ici	65	60		✓
6.	Leya	65	40		✓
7.	Geri	65	60		✓
8.	Sarah	65	60		✓
9.	Yeni	65	90	✓	
<b>Jumlah</b>			<b>600</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>66,67</b>	
<b>Persentase tuntas</b>				<b>33,33</b>	

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 66,67 kriteria Ketuntasan minimal sudah tuntas namun belum memuaskan dibawah 65, artinya nilai yang di peroleh siswa masih perlu bimbingan.

### **Penyajian pada siklus II**

Perencanaan Pembelajaran pada siklus II; (1) Menetapkan materi pembelajaran, (2) Membuat materi pembelajaran, (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, (4) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru dan lembar soal evaluasi.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS kelas IV dilaksanakan pada hari rabu 19 maret 2014. Dengan alokasi waktu 70 menit atau 2 jam pelajaran semua siswa hadir dengan jumlah 9 siswa.

Kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran diawali dengan memberi salam dan berdoa bersama serta absensi. apersepsinya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa suara apa yang kamu dengar tadi sehingga membuat kamu masuk kelas. Jawaban siswa dihubungkan dengan materi pembelajaran. Peneliti menulis judul materi pembelajaran yaitu “Perkembangan Teknologi Komunikasi” dipapan tulis. Siswa mencatat di buku tulisnya.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Peneliti membagikan beberapa gambar alat komunikasi sesuai dengan jenis alat komunikasi yaitu komunikasi lisan, tertulis dan isyarat pada masa lalu dan masa kini serta lembar kerja siswa. Siswa mengamati gambar dan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya serta mencatat urutan gambar sesuai dengan jenis kegunaannya. Selama siswa bekerja peneliti berkeliling mengamati pekerjaan siswa dan memberi bimbingan bagi siswa yang belum jelas.

Siswa yang sudah selesai menempelkan hasil pekerjaannya dipapan tulis pada tabel yang telah disediakan dan siswa yang lain mengkoreksi hasil pekerjaan temannya.

Peneliti mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti dan meluruskan jawaban siswa. Siswa bersama peneliti membuat rangkuman materi pelajaran dan memberikan soal evaluasi sebagai penilaian akhir dan menutup pelajaran.

### **Observasi Siklus II**

**Tabel 2**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

Aspek Yang Diamati	Siklus II
	Skor
<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>	<b>3,7</b>
<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>	<b>3,8</b>
<b>Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran</b>	<b>4</b>
<b>Skenario / Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>3,8</b>
<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	<b>3,7</b>
<b>Skor Rata-rata IPKG I</b>	<b>3,8</b>

Keterangan : Dari hasil observasi dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar mencapai 3,8 artinya, Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran baik.

**Tabel 3**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

Aspek yang Diamati	Siklus II Skor
<b>Prapembelajaran</b>	<b>3,5</b>
<b>Membuka Pembelajaran</b>	<b>3,5</b>
<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	<b>3,5</b>
<b>Penutup</b>	<b>3,3</b>
<b>Skor Total (I+II+III+IV)</b>	<b>13,8</b>
<b>Rata-Rata Skor IPKG 2</b>	<b>3,45</b>

Keterangan : Dari hasil observasi dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar mencapai 3,45 artinya. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik.

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Albertus Albert	65	90	✓	
2.	Ambrin	65	90	✓	
3.	Ego	65	80	✓	
4.	Donatus Eleksius	65	80	✓	
5.	Ici	65	60		✓
6.	Leya	65	50		✓
7.	Geri	65	70	✓	
8.	Sarah	65	70	✓	
9.	Yeni	65	80	✓	
<b>Jumlah</b>			<b>670</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>74,44</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>77,77</b>		

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat perolehan nilai siswa pada siklus kedua. Nilai siswa yang tertinggi adalah 90 yang diperoleh 2 orang, 3 orang memperoleh nilai 80 dan 2 orang memperoleh nilai 70, nilai 60 dan 50 masing-masing diperoleh 1 orang siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus kedua ini adalah 74,44 dengan persentase ketuntasan 77,77%.

### **Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengakui masih ada kekurangan yang dirasakan namun masih dapat diatasi oleh peneliti. Hasil observasi pada kegiatan siklus kedua kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dan lancar. Siswa mampu memahami isi

gambar dengan baik. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa yang memiliki rata-rata nilainya adalah 74,44. Hasil tersebut ada peningkatan dari nilai pada siklus pertama yang nilai rata-ratanya 66,67. Sehingga mengalami peningkatan 7,77. Dari hasil tersebut dirasakan cukup memuaskan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Peningkatan nilai inilah yang menjadi dasar peneliti melaporkan hasil penelitian ini.

### **Pembahasan**

Setelah melaksanakan dua siklus penelitian penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan Ibu Elvirawati, S.Pd., selaku guru mitra SDN 07 muun diperoleh rekapitulasi kemampuan mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terlihat pada siklus I tabel 4.3 skor yang diperoleh 3,04 terlihat masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan dibenahi dan itu dilakukan mulai dari merencanakan bahkan terlaksanannya penelitian maka terlihat pada siklus II tabel 4.4 dengan skor 3,8 artinya ada peningkatan skor 0,76 pada siklus II dan peningkatan hasil belajar tersebut berpengaruh pada nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa. kesiapan peneliti dalam menerapkan penggunaan media gambar pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial mulai dari merancang, melaksanakan pembelajaran di dalam penelitian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil rata-rata pada IPKG 1 dan IPKG 2 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini berikut ini :

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.**

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>	3	3,7
<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>	3	3,8
<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	3	4
<b>Skenario / Kegiatan Pembelajaran</b>	2,9	3,8
<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	3,3	3,7
<b>Jumlah</b>	<b>15,2</b>	<b>19</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,04</b>	<b>3,8</b>
<b>Peningkatan</b>	<b>0,76</b>	

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan merencanakan pembelajaran rata-rata 3,04. Sedangkan pada siklus II rata-rata 3,8. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 0,76.

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
<b>Prapembelajaran</b>	2,5	3,5

<b>Membuka Pembelajaran</b>	3	3,5
<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	3,19	3,7
<b>Penutup</b>	3,3	3,3
<b>Jumlah</b>	<b>11,99</b>	<b>13,8</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,99</b>	<b>3,45</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>1,26</b>

Berdasarkan tabel diatas kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I 2,99. Sedangkan siklus II 3,45. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 1,26.

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Albertus Albert	80	90
2.	Ambrin	90	90
3.	Ego	60	80
4.	Donatus Eleksius	60	80
5.	Ici	60	60
6.	Leya	40	50
7.	Geri	60	70
8.	Sarah	60	70
9.	Yeni	90	80
	<b>Jumlah</b>	<b>600</b>	<b>670</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>66,67</b>	<b>74,44</b>
	<b>Peningkatan</b>		<b>7,77</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa 66,67. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-ratanya adalah 74,44. Peningkatan yang terjadi pada nilai siswa sebesar 7,77. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada materi perkembangan teknologi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Muun dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Albertus Albert	Tuntas	Tuntas
2.	Ambrin	Tuntas	Tuntas
3.	Ego	Tidak tuntas	Tuntas
4.	Donatus Eleksius	Tidak tuntas	Tuntas

5.	Ici	Tidak tuntas	Tidak tuntas
6.	Leya	Tidak tuntas	Tidak tuntas
7.	Geri	Tidak tuntas	Tuntas
8.	Sarah	Tidak tuntas	Tuntas
9.	Yeni	Tuntas	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>7</b>
<b>Persentase</b>		<b>33,33</b>	<b>77,77</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>44,44</b>	

Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.10. Belajar menggunakan media gambar pada materi perkembangan teknologi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Muun persentase tingkat ketuntasan meningkat. Pada siklus I siswa yang tuntas 3 Orang sedangkan 6 orang tidak tuntas dari 9 siswa.

persentase ketuntasannya hanya 33,33 % . Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 7 Orang yang tidak tuntas 2 orang. Persentase ketuntasan siswa mencapai 77,77%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama adalah 44,44 %. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 07 Muun Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, tahun pelajaran 2013 /2014dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Muun Kecamatan Ngabang dalam pembelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi dilakukan beberapa tahapan. Hal ini terlihat pada lembar observasi yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya IPKG 1 pada siklus I rata-rata skor 3,04, setelah membuat perencanaan pada siklus II rata-rata skor 3,8 peningkatannya adalah 0,76. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Muun dalam pelajaran IPS pada materi Perkembangan teknologi dilaksanakan beberapa langkah Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar kerja observasi yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya pada siklus I rata-rata skor IPKG 2 adalah 2,99 setelah dilaksanakan siklus II rata-rata skor IPKG 2 adalah 3,45, terjadi peningkatan sebesar 1,26. (3) Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi di kelas IV SDN 07 Muun terlihat pada lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,67 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,44. Peningkatan Nilai rata-rata kelas ini adalah 7,77. Dengan hasil ini

menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Penggunaan media gambar untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi mengalami peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan siswa 33,33 %. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa 77,77 %. Dengan demikian peningkatan persentase ketuntasan siswa adalah 44,44 %.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut; (1) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Apabila siswa dapat memahami materi yang disampaikan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV dapat menarik minat belajar siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa dapat terampil dalam melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar yang diamatinya. Dengan demikian siswa mampu memahami isi gambar dan fungsinya. (3) Media gambar yang digunakan harus jelas dan berwarna untuk memberi daya tarik dan kejelasan pada gambar yang diamati. (4) Media gambar yang akan ditempelkan pada papan tulis harus besar untuk mempermudah siswa mengamati gambar dari jarak yang jauh.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arief S.Sadiman,dkk. (2011). **Media Pendidikan Pengertian,Pengembangan,dan Pemanfaatannya**.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta:
- Ebta Setiawan. (2011). **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline Versi 1.3**.<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>.
- Faqih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (2001). **Konsep Dasar IPS**.Bandung: CV Maulana.
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi. (2011). **Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**.Bandung: CV Alfabeta.
- Marisa, dkk. (2012). **Materi Pokok Komputer dan Media Pembelajaran**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sapriya,(2009). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsep dan Pembelajaran**.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.



- Sunaryo Kartadinata,dkk. (2002). **Bimbingan di Sekolah Dasar**.Bandung: CV Maulana.
- Suwarso dan Tri Widiarto. (2007). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Pembelajaran IPS)**.Salatiga: Widya Sari Press.
- Wina Sanjaya. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media.